

SKRIPSI

KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK REMAJA DI DESA NAGORI SIMPANG PANEI KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2025



Oleh :

Fitriyani Napitupulu

NIM : 032022013

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2025**



SKRIPSI

**KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS
PADA ANAK REMAJA DI DESA NAGORI SIMPANG
PANEI KABUPATEN SIMALUNGUN
TAHUN 2025**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

Fitriyani Napitupulu
NIM. 032022013

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATANSANTA ELISABETH
MEDAN
2025**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitriyani Napitupulu
NIM : 032022013
Program Studi : Ners Akademik
Judul Skripsi : Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



(Fitriyani Napitupulu)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Fitriyani Napitupulu

Nim : 032022013

Judul : Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Di
Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjan Keperawatan
Medan, 18 Desember 2025

Pembimbing II

Pembimbing I

(Anita Ndruru, S.Kep., Ns., M.Kep)

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Dipindai dengan CamScanner



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

PENETAPAN PANITA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 18 desember 2025

PANITA PENGUJI

Ketua : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

Anggota : 1. Anita Ndruru, S.Kep., Ns., M.Kep

2. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

v



Dipindai dengan CamScanner



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Fitriyani Napitupulu
Nim : 032022013
Judul : Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Di
Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025.

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Tim Penguji Sebagai
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Medan, 18 Desember 2025 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI :

TANDA TANGAN

Penguji I : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN


Penguji II : Anita Ndruru, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

PRODI NERS

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan


(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

vi



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani Napitupulu

NIM : 032022013

Program Studi : S1 Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan hak bebas royalti,
non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang
berjudul : **Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja
Di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025.**

Dengan hak bebas royalti non – eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Santa Elisabeth Medan Berhak menyimpan media/formatkan,
mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai
peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dari
pihak manapun.

Dibuat di Medan, 18 Desember 2025

Yang Menyatakan

Fitriyani Napitupulu



ABSTRAK

Fitriyani Napitupulu, 032022013

Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Di Desa
Nagori Simpang Panei Kabupaten simalungun tahun 2025

Masa remaja adalah tahap perubahan yang melibatkan pertumbuhan pesat secara fisik dan psikososial, sehingga sangat rentan terpengaruh dari sekitar lingkungan seperti orangtua. Remaja yang tidak menerima komunikasi yang tidak baik dari orangtua dapat menyebabkan dia akan menjadi lebih dekat dengan lingkungan diluar keluarga yaitu teman sebaya yang belum tentu mengarah pada kebaikan yang memungkinkan ancaman baginya yang tidak dia sadari. Seyoganya komunikasi orangtua yang efektif, terbuka, dan edukatif mengenai pendidikan seks menjadi faktor kunci dalam mengurangi kecenderungan remaja untuk melakukan perilaku seksual yang berisiko. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi orangtua dalam pendidikan seks pada anak remaja di Desa Nagori Simpang Panei tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan instrumen kuesioner komunikasi orangtua dalam pendidikan seks dengan 20 pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini orangtua yang memiliki anak remaja, dengan sampel 58 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua memiliki komunikasi yang baik dalam memberikan pendidikan seks kepada remaja yaitu sebanyak 42 responden (72,4%); dan komunikasi yang tidak baik sebanyak 16 responden (27,4%). Maka harapan peneliti komunikasi orangtua yang baik dalam pendidikan seks dapat dipertahankan agar dapat melindungi, menciptakan dan menjalin hubungan yang baik dengan remaja dan mencegah remaja terlibat dalam pergaulan bebas.

Kata Kunci : Komunikasi_orangtua, Pendidikan_seks, Remaja
Daftar pustaka: (2020-2025)



AB STRACT

Fitriyani Napitupulu, 032022013

Parental Communication in Sex Education for Teenagers in Nagori Simpang Panei Village, Simalungun Regency 2025

Adolescence is a stage of change involving rapid physical and psychosocial growth, making it highly susceptible to influences from the surrounding environment, such as parents. Adolescents who do not receive good communication from their parents can cause them to become closer to the environment outside the family, namely peers who do not necessarily lead to goodness that may pose a threat to them that they are not aware of. Effective, open, and educational parental communication regarding sex education should be a key factor in reducing the tendency of adolescents to engage in risky sexual behavior. The purpose of this study was to determine how parental communication in sex education for adolescents in Nagori Simpang Panei Village in 2025. This study used a descriptive method with a questionnaire instrument of parental communication in sex education with 20 questions. The population in this study were parents who have adolescent children, with a sample of 58 respondents. The results of this study indicate that the majority of parents have good communication in providing sex education to adolescents, namely 42 respondents (72.4%), and poor communication as many as 16 respondents (27.4%). So the researcher hopes that good parental communication in sex education can be maintained in order to protect, create and maintain good relationships with teenagers and prevent teenagers from getting involved in promiscuity.

Keywords: Parental communication, Sex education, Adolescents

Bibliography: (2020-2025)



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada tuhan yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi saya ini adalah **Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1 ilmu keperawatan program studi ners akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Pada penyusunan skripsi ini tidak semata mata hasil kerja peneliti sendiri melainkan berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DSNc selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti serta menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua program studi ners akademik yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan Program Studi Ners Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.



3. Firwanto Fran Siburian, SH selaku kepala desa nagori simpang panei yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun.
4. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan atau motivasi baik berupa pertanyaan, saran ataupun kritik yang bersifat membangun sehingga dalam hal ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Anita Ndruru, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan baik berupa pertanyaan, saran ataupun kritik yang bersifat membangun sehingga dalam hal ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing akademik dan penguji III yang senantiasa telah mendidik dan memberikan arahan dari semester 1 hingga sampai sekarang.
7. Seluruh staf dan tenaga pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah mendidik dan membantu penulis selama menyusun skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta bapak Tumpal Napitupulu dan mamak Rosida Simanjuntak (selaku orangtua), dan kedua saudara saya terimakasih banyak telah memberikan semangat, mengusakan dan selalu mendoakan penulis agar cepat dalam menyelesaikan pendidikan.



9. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah banyak membantu dalam memberikan saradan, mendengarkan keluhan kesah saya dalam menyelesaikan pendidikan.

10. Almamater tercinta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun teknik penulisan. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa Mencurahkan berkat dan rahmat karunianya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Harapan penulis semoga penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang keperawatan.

Medan, 18 Desember 2025

Penulis

(Fitriyani Napitupulu)



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIAN PENGUJI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat praktis.....	7
BAB 2 TINJAUAN TEORITIS	8
2.1 Komunikasi.....	8
2.1.1 Definisi komunikasi.....	8
2.1.2 Tujuan komunikasi	8
2.1.3 Jenis-jenis komunikasi	9
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi orangtua dengan remaja	11
2.1.5 Pola komunikasi orangtua- remaja serta kepribadian yang dimiliki anak	12
2.2 Pendidikan Seks	13
2.2.1 Definisi pendidikan seks.....	13
2.2.2 Tujuan pendidikan seks	14
2.2.3 Penyakit menular seksual.....	16
2.2.4 Pernikahan dini / pernikahan usia remaja.....	17
2.2.5 Aborsi	18
2.2.6 Kehamilan remaja.....	19
2.3 Remaja	24
2.3.1 Definisi remaja.....	24
2.3.2 Tahap perkembangan remaja	25
2.3.3 Tugas perkembangan remaja	26



BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	28
3.1 Kerangka Konsep Penelitian	28
3.2 Hipotesis Penelitian	28
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	30
4.1 Rancangan Penelitian.....	30
4.2 Populasi dan Sampel	30
4.2.1 Populasi.....	30
4.2.2 Sampel	31
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
4.3.1 Variabel penelitian.....	32
4.3.2 Definisi operasional.....	32
4.4 Instrumen Penelitian	33
4.5 Lokasi dan Waktu penelitian.....	34
4.5.2 Waktu penelitian.....	34
4.6 Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data	34
4.6.1 Pengambilan data	34
4.6.2 Pengumpulan data	35
4.6.3 Uji validitas dan realibitas	35
4.7 Kerangka Operasional	37
4.8 Analisa Data	37
4.9 Pengolahan Data.....	38
4.10 Etika Penelitian	38
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	41
5.2 Hasil Penelitian.....	41
5.2.1 Data demografi responden komunikasi orangtua di desa nagori simpang panei kabupaten simalungun tahun 2025 ..	42
5.2.2 Komunikasi orangtua dalam pendidikan seks di desa nagori simpang panei kabupaten simalungun tahun 2025 ..	43
5.3 Pembahasan Hasil.....	44
5.3.1 Komunikasi orangtua dalam pendidikan seks pada anak remaja di desa nagori simpang panei kabupaten simalungun tahun 2025.	44
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
6.1 Simpulan.....	50
6.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51



DAFTAR LAMPIRAN	55
Lampiran 1. Lembar Persetujuan Judul	56
Lampiran 2. Surat Pengambilan Data Awal	58
Lampiran 3. Surat balasan Pengambilan Data Awal	59
Lampiran 4. Surat Izin penelitian	73
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian	74
Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian	75
Lampiran 7. Dokumentasi	76
Lampiran 8. Surat Informed Consent	77
Lampiran 9. Kuesioner	78
Lampiran 10. Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 11. Output hasil penelitian	86



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Kerangka Konsep Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025	28
Bagan 4.2	Kerangka Operasional Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun	37



DAFTAR TABEL

Bagan 4.1	Definisi Operasional Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja di Desa Nagori Simpang Panei	32
Tabel 5.2	Distribusi Frekuesnsi Data Demografi Responden Dengan Komunikasi Orangtua di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun tahun 2025 (n=58)	42
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun tahun 2025 (n=58).....	43



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) mendefinisikan masa remaja adalah tahap perubahan kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 sampai 19 tahun. Remaja mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana cara mereka merasa, berpikir, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan dunia disekitar mereka (WHO, 2025).

Peningkatan komunikasi keluarga, terutama mengenai pendidikan seksual yang dilandasi pada nilai yang dapat mendukung perilaku aman dan bertanggung jawab, penting dalam mengurangi kecenderungan remaja terhadap perilaku seksual yang berisiko. Kurangnya komunikasi keluarga yang efektif tidak hanya menghalangi remaja untuk mengakses informasi yang diperlukan, tetapi juga memperburuk risiko terlibat dalam aktivitas seksual berisiko. Oleh karena itu komunikasi keluarga yang terbuka, empati, dan edukatif merupakan langkah penting untuk mencegah perilaku yang dapat membahayakan kesehatan dan kesejahteraan remaja (Atmojo *et al.*, 2025).

Remaja yang memiliki komunikasi tidak baik dengan orangtua dapat menyebabkan tidak baiknya hubungan diantara keduanya. Akibatnya, remaja akan menjadi lebih dekat dengan teman sebaya daripada dekat dengan orangtua kemudian keadaan ini menjadi ancaman karena keputusan remaja dapat dipengaruhi oleh teman, Pengaruh dari teman sebaya yang tidak baik berpotensi

mengakibatkan remaja melakukan perilaku seksual berisiko. Keadaan ini akan menjadi berbeda ketika remaja menganggap orangtua sebagai teman atau sahabat, keterbukaan ini akan membuat remaja memiliki kebebasan atau kenyamanan untuk bercerita dengan orangtua sehingga komunikasi fungsional dapat dibutuhkan dalam mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja (Nadhifa *et al.*, 2023).

Sebagian orangtua memiliki pendapat positif cenderung dalam memahami betapa pentingnya memberikan pendidikan seks dini kepada anak, hal ini dilakukan untuk melindungi dari meningkatnya kasus pelecehan seksual. Ada orangtua yang ragu atau sungkan untuk memberikan pendidikan seks, pengaruh budaya yang menganggap hal itu vulgar dan bersifat secara pribadi bahkan di lingkungan keluarga seks dianggap masih tabu untuk dibicarakan. Selain itu juga kurangnya dari pengetahuan orangtua tentang bagaimana cara dalam penyampaian pendidikan seks dan khawatir kepada anak yang akan penasaran pada seks dan mengakibatkan rasa untuk ingin mencoba (Diana, 2025).

Munurut Risyayanti (2025) mengatakan hubungan komunikasi orangtua terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja desa bernai kecamatan sarolangun tahun 2024 sebagian besar adalah tidak efektif sebanyak 41 responden (55,4%), dan yang efektif sebanyak 33 responden (44,6%), berdasarkan dari 74 responden terdapat 30 responden (40,5%) yang komunikasi orangtua efektif berisiko rendah, 3 responden (4,1%) komunikasi orangtua efektif berisiko tinggi, 6 responden (8,1%) komunikasi orangtua tidak efektif berisiko rendah dan 35 responden

(47,3%) komunikasi orangtua tidak efektif beresiko tinggi (Risdayanti *et al.*, 2025).

Menurut Tina (2022) berdasarkan penelitian yang dilakukan 76 responden didapatkan komunikasi yang baik antara orangtua-remaja memiliki perilaku seks pranikah yang rendah sebanyak 9 remaja (11,8%), memiliki perilaku seks pranikah sedang sebanyak 11 remaja (14,5%) dan tidak memiliki perilaku seks pranikah yang tinggi. Responden yang mempunyai komunikasi yang cukup antara orangtua-remaja memiliki perilaku seks pranikah yang rendah sebanyak 33 remaja (43,5%), memiliki perilaku seks pranikah sedang sebanyak 13 remaja (17,1%) dan memiliki perilaku seks pranikah yang tinggi sebanyak 9 remaja (11,9%), responden yang mempunyai komunikasi yang kurang antara orangtua-remaja memiliki perilaku seks pranikah yang tinggi sebanyak 1 remaja (1,3%) (Hapsari *dkk*, 2022).

Menurut hasil penelitian Ekayanti (2024) mengatakan sebagian besar orangtua memiliki pola komunikasi baik terhadap remaja sejumlah 65 orangtua (55%), membangun pola komunikasi dengan orangtua sangat penting dikarenakan hal ini akan dapat menjalin kedekatan dengan anak. Di dalam pola komunikasi ini orangtua sebagai sumber dan anak sebagai penerima akan saling bertukar peran agar dapat menciptakan dinamika komunikasi yang terus berjalan (Ekayanti *dkk*, 2024).

Orangtua setuju bahwa topik mengenai kesehatan reproduksi dan seksual penting bagi anak remaja. Namun, berdasarkan ada temuan jurnal masih didapatkan orangtua merasa bingung untuk berbicara tentang topik mengenai

kesehatan reproduksi dan seksual kepada anak. Kebingungan bersumber dari pengetahuan yang kurang sehingga orangtua kurang percaya diri, merasa malu karena menganggap topik tersebut merupakan hal yang tabu bagi budaya mereka. Selain itu, peran gender berpengaruh dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada anak. Seperti ibu berkomunikasi tentang topik reproduksi dan seksual kepada anak perempuan dan ayah kepada anak laki-laki (Santoso, 2022).

Hasil review yang dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi orangtua baik mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi berdampak positif terhadap perilaku seksual remaja, karena komunikasi orangtua memiliki peran dalam mendidik, membimbing, dan membentuk pandangan remaja terhadap nilai masyarakat yang membantu remaja menyaring pengaruh negatif lingkungan serta menghindari perilaku seksual berisiko (Cindy, 2024).

Dalam berkomunikasi banyak faktor-faktor eksternal seperti status ekonomi, memberikan komunikasi pada remaja dan saat resiko tinggi, hanya pada sesama jenis kelamin, fokus pada perempuan, teman sebaya, budaya dan ras/etnis yang dapat mempengaruhi terjadinya komunikasi antara orangtua dan remaja. Semakin rendah pendidikan dan pengetahuan remaja maupun orangtua, maka semakin rendah pula tingkat pemahaman remaja dan orangtua terhadap pentingnya informasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi yang nantinya mempengaruhi perilaku remaja dan kemampuan orangtua dalam berkomunikasi (Devi *et al.*, 2021).

Dapat dilihat bahwa dalam keluarga komunikasi antara orangtua dan anak sangat penting apalagi pembahasan komunikasi tentang pendidikan seks, akan tetapi tidak semua orangtua terbuka dalam membahas tentang masalah pendidikan seks kepada anak. Memberikan pemahaman lebih mengenai pendidikan seks harus disesuaikan dengan tingkat usia dan anak juga memahami fungsi-fungsi alat seksual. Keterbatasan yang sering terjadi adalah kurangnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks sehingga itu mengakibatkan terbatasnya informasi yang orangtua berikan kepada anak dan sehingga anak masih menganggap bahwa hal itu masih tidak pantas untuk dibicarakan, malu, dan takut untuk bertanya kepada orangtua (Lumentah, 2020).

Bahwa sebagian anak remaja sudah mengetahui seperti apa pendidikan seks, dan pendidikan seks sebagian besar diperoleh dari sekolah dan kemudian diperoleh dari edukasi orangtua. Hasil penelitian efektivitas komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak tentang pendidikan seks sudah berjalan dengan efektif. Pendidikan seks kepada anak wajib diberikan sejak dini karena rentan dengan rasa keingintahuan yang akan berujung rasa ingin mencoba (Rumengan, 2023).

Komunikasi efektif dapat ditandai dengan adanya dialog terbuka, dukungan emosional, ritual keluarga, dan iklim emosional positif dapat menghasilkan dampak positif seperti kesejahteraan psikologis (kebahagiaan, stress menurun), pengaturan emosi yang lebih baik, dan perkembangan pribadi yang optimal (harga diri tinggi, identitas positif, hubungan sosial yang baik), sedangkan komunikasi buruk yang ditandai dengan komunikasi agresif, kurang

perhatian, keterbukaan yang masih rendah, dan fokus pada emosi sendiri berdampak negatif berupa gangguan mental (depresi meningkat, kecemasan yang tinggi), dan perilaku berisiko (sulit di atur, lebih terpengaruh teman sebaya, melakukan pelanggaran (Sari and Nur, 2025).

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing sehingga mencapai tahap tertentu yang menghantarkan anak siap dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, disitulah orangtua harus berperan aktif baik sebagai pemberitahu, sebagai pemberi tanggapan, sebagai cermin, maupun sebagai pihak yang memberikan pengarahan kepada anak (Sinaga, 2025).

Orangtua mengatakan tidak menggunakan bahasa formal saat membahas komunikasi topik sensitif, tetapi sebaliknya saat berkomunikasi menggunakan bahasa yang santai dan terbuka. Gaya komunikasi ini mendorong agar mendapatkan kenyamanan dan mudah, sehingga remaja merasa nyaman dan dapat membangun hubungan yang saling percaya (Agyei, 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang di atas adalah bagaimana komunikasi orangtua dalam pendidikan seks pada anak remaja di desa nagori simpang panei kabupaten simalungun.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi orangtua dalam pendidikan seks pada anak remaja di desa nagori simpang panei kabupaten simalungun tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan teori tentang pentingnya komunikasi orang tua sebagai dasar pembentukan pemahaman dan sikap seksual yang sehat pada remaja.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi pendidikan keperawatan

Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi program studi keperawatan dan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

2. Bagi orangtua

Diharapkan dari penelitian diharapkan sebagai informasi terhadap orangtua untuk memberikan pendidikan seks terhadap kenakalan remaja.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam pengetahuan, dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya komunikasi orangtua dalam pendidikan seks pada anak remaja.

BAB 2 TINJAUAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Definisi Komunikasi

Menurut Wahlstroom (1992) komunikasi merupakan suatu proses di mana informasi, ide, dan emosi yang disampaikan, tidak hanya secara lisan ataupun tulisan, akan tetapi juga melalui ekspresi tubuh, gaya, penampilan pribadi, serta lain disekitarnya yang membantu memperjelas suatu makna pesan (Dyatmika and Bakhri, 2021)

Sementara itu, Menurut Littlejhon dan Foss (2008): *Communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meanings.* (Komunikasi merupakan konsep yang tidak mudah untuk didefinisikan. Hal ini dikarenakan “ komunikasi” bersifat abstrak, seperti banyak istilah lainnya, dan sangat banyak memiliki makna) (Dyatmika and Bakhri, 2021).

2.1.2 Tujuan Komunikasi

Secara umum, menurut Wilbur Schramm, tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua sudut perspektif kepentingan yaitu dari sisi, sumber/pengirim/komunikator, dan dari sisi kepentingan penerima/komunikan (Rizka Adela Fatsena, 2022).

Oleh karena itu tujuan komunikasi yang ingin dicapai dapat dijelaskan dan digambarkan berdasarkan kedua perspektif sebagai berikut:

1. Tujuan komunikasi dari sudut perspektif pengirim (komunikator): menyampaikan informasi, mendidik (memberikan edukasi),menyenangkan, dan menganjurkan penerima agar melakukan suatu tindakan (persuasif).

2. Tujuan komunikasi dari sudut perspektif penerima (komunikan): upaya untuk memahami informasi yang diterima, mempelajari/memeproleh pengetahuan, menikmati, serta menentukan sikap terhadap pesan tersebut baik dengan menerima maupun menolak.

2.1.3 Jenis-jenis komunikasi

Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non Verbal (Darmayasa *et al.*, 2025).

1. Komunikasi Verbal

a. Lisan

Komunikasi bertutur, jenis komunikasi ini termasuk ke dalam jenis komunikasi tertua. Sebelum perkembangan teknologi manusia banyak yang menggunakan face to face atau langsung untuk bertukar informasi, individu juga dapat mengidentifikasi informasi lisan dari pelan, kerasnya suara, intonasi yang dimaknai beragam. Terutama Indonesia sebagai negara yang multikultural memiliki banyak sekali budaya, bahasa, sehingga komunikasi lisan menjadi keunikan tersendiri dalam konteks masyarakat.

b. Tertulis

Komunikasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Komunikasi ini biasanya dilakukan antara komunikator dan komunikan yang berada dalam kondisi keterbatasan jarak. Terutama, saat teknologi belum seperti saat ini. Komunikasi tulisan menjadi andalan dalam bertukar segala informasi. Contoh: menulis email, surat lamaran, kerja dan lainnya.

2. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi dengan menggunakan isyarat tubuh, gesture, ekspresi wajah, gerakan tangan dan lain-lain. Komunikasi non verbal berfungsi sebagai penegas dari komunikasi verbal. Komunikasi non verbal sering terjadi didalam komunikasi verbal. Artinya komunikasi non verbal sebagai penguat dari komunikasi verbal. Komunikasi non verbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi non verbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. Contoh saat melakukan presentasi didepan banyak orang kita menggunakan komunikasi verbal namun juga diiringi gerakan tangan, mimik wajah sebagi penguat atau meyakinkan audince terhadap apa yang kita sampaikan. Jadi dalam komunikasi non verbal dikenal dengan kode-kode presentasional, yaitu kode yang berguna menyampaikan pesan-pesan saat komunikasi berlangsung yang pada akhirnya kode tersebut membantu individu mengatur hubungan antara komunikator dan komunikan.

Agyle dalam (fiske, 2012) menguraikan 10 kode yaitu:

- a) Kontak tubuh
- b) Kedekatan jarak
- c) Orientasi
- d) Penampilan: cara berpakaian termasuk dalam bagaimana individu mengkomunikasikan pesan melalui atribut yang digunakan.
- e) Anggunakan kepala
- f) Ekspresi wajah: Mencerminkan keadaan emosial individu

- g) Bahasa tubuh/gesture
- h) Postur
- i) Kontak mata
- j) Aspek non verbal dari pembicaraan

2.1.4 faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi orangtua dengan remaja

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi orangtua dengan remaja diantaranya (Susanti dkk. , 2025).

1. Pendidikan orangtua

Pendidikan orangtua akan mempengaruhi ketika membicarakan tentang seks, jika pendidikan orangtua cenderung lebih tinggi memiliki keterampilan dalam berkomunikasi yang baik.

2. Pengetahuan orangtua

Pemahaman orangtua tentang seks akan mempengaruhi pada sikap remaja dengan orangtua. Orangtua yang memahami informasi akan memiliki kesempatan lebih besar, dibandingkan orangtua tidak memiliki pengalaman jika akan berdebat dengan remaja.

3. Sikap remaja tentang isu kesehatan seksual dan reproduksi.

Sikap positif yang dimiliki remaja mungkin dapat melakukan komunikasi dengan orangtua.

4. Kesadaran remaja

Kesadaran remaja untuk mencari suatu informasi yang berhubungan dengan kesehatan seksual sehingga komunikasi orangtua dapat dipengaruhi.

2.1.5 Pola komunikasi orangtua- remaja serta kepribadian yang dimiliki anak

Ada beberapa pola komunikasi orangtua- remaja (Haulussy and Lopulalan, 2022) yaitu:

1. Pola komunikasi authoritarian (otoriter) dapat membentuk kepribadian tertutup atau kepribadian kasar pada anak

Pola komunikasi otoriter merupakan pola komunikasi yang berhubungan dengan komunikasi orangtua bersikap dominan dan lebih cenderung bersikap tidak sehat, karena pola ini berlangsung satu arah, sehingga anak berperan sebagai penerima pesan tanpa kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau menjadi pengirim pesan. Dengan begitu, anak berada dalam posisi pasif dalam proses komunikasi. Dalam pola komunikasi ini, orangtua menempatkan diri sebagai pihak yang dominan atau sumber informasi, yang selalu memberikan arahan atau intruksi. Segala hal yang disampaikan harus diterima dan dipatuhi oleh anak, tanpa memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat.

2. Pola komunikasi permissive (membebaskan) yang berkaitan dengan anak yang memiliki kepribadian kasar

Pola komunikasi permissive ditandai dengan pemberian kebebasan yang tidak terbatas pada anak untuk bertindak sesuai keinginannya. Pola komunikasi ini juga tampak pada orangtua dimana mereka cenderung bersikap terlalu mengalah dan memenuhi semua permintaan anak secara berlebihan. Anak sering diberi keleluasaan dalam mengambil keputusan, sehingga merasa kurang mendapat perhatian dari orangtua. Bahkan ketika

anak berbuat salah, orangtua tidak memberikan respon yang mengakibatkan anak tidak menyadari kesalahannya dan memungkinkan terjadinya pengulangan perilaku yang tidak semestinya.

3. Pola komunikasi authoritative (demokratis) dapat menimbulkan kepribadian terbuka pada anak

Pola komunikasi demokratis umumnya ditandai dengan keterbukaan antara orangtua dan anak. Dalam pola ini, aturan-aturan yang sudah ditetapkan melalui kesepakatan bersama. Orangtua yang menerapkan pola komunikasi demokratis berusaha menghargai kemampuan anak secara langsung. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi demokratis mendorong anak menjadi pribadi yang terbuka, karena sejak masa pertumbuhan mereka dibiasakan untuk berinteraksi secara baik, termasuk melalui diskusi dalam membuat kesepakatan bersama.

2.2 Pendidikan Seks

2.2.1. Definisi Pendidikan Seks

Pendidikan seks merupakan penyampaian informasi yang jelas dan benar mengenai seksualitas, mencakup proses pembuahan, kehamilan hingga persalinan, perilaku serta hubungan seksual, aspek kesehatan, psikologi, dan sosial. Permasalahan pendidikan seksual yang diberikan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, meliputi hal-hal apa yang dilarang, apa yang dianggap lazim, dan serta bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan yang ada di masyarakat tersebut (Munarni, 2023).

2.2.2. Tujuan Pendidikan Seks

Menurut Ratnasari dan Alias (2016) tujuan pendidikan seks disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan individu. Oleh karena itu, tujuan pendidikan seks dapat dilihat dari pertumbuhan dan perkembangannya. Bagi remaja, pendidikan seks bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang masa pubertas. Pada tahap ini merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan menuju ke arah dewasa. Pendidikan seks bertujuan untuk memberikan penjelasan pada remaja tentang perilaku seks yang dapat merugikan (Khairul Azan *et al.*, 2021).

Adapun tujuan pendidikan seks dalam kehidupan keluarga adalah:

- a. Pendidikan seks adalah bagian dari proses pendewasaan anak laki-laki dan anak perempuan. Tujuannya untuk mengajarkan peran serta tanggung jawab laki-laki maupun perempuan dalam menjalin hubungan dalam konteks keluarga dan sosial, sehingga dapat memberikan pengetahuan yang diperlukan agar untuk menjaga kesehatan seksual saat mereka terjun ketika mereka terlibat dalam kehidupan sosial yang sebenarnya.
- b. Pendidikan seks berfungsi sebagai alat sarana pencegahan yang penting bagi remaja (usia 10-19 tahun), karena ini adalah sudah waktu yang tepat ketika remaja mengalami perubahan perkembangan dalam fisiologi dan perilaku saat mereka memasuki fase usia dewasa .

Menurut Ratnasara dan Alias(2016) diperlukan strategi yang tepat dalam mendiskusikan topik seks pada remaja. Beberapa langkah yang dapat dilakukan

oleh orang tua dalam menyikapi berbagai rasa keingintahuan remaja tentang seks adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak mengenai masalah seks. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu untuk berbicara dengan anaknya. Hal inilah yang dapat menyebabkan kurangnya keterbukaan antara anak dengan orang tua, sehingga anak cenderung mencari pada teman sebaya untuk menceritakan permasalahannya.
- b. Orang tua harus memiliki sikap terbuka, memberikan informasi dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Sikap terbuka yang dimiliki orang tua dapat menunjukkan penerimaan, sehingga anak merasa aman serta leluasa untuk bercerita tentang dirinya.
- c. Materi dan cara penyampaian harus disesuaikan dengan usia anak. Cara menjelaskan informasi tentang seks pada anak dengan remaja tentu berbeda. Pada umumnya, remaja mungkin lebih mudah memahami dan menerima penjelasan yang diberikan bila dibandingkan dengan anak.
- d. Pertanyaan yang di ajukan anak harus dijawab secara jujur dan bahasa sederhana dan mudah dimengerti. Terkadang sebagian remaja memberikan pertanyaan yang sulit dijawab sehingga orang tua harus memiliki wawasan yang cukup luas untuk memberikan jawaban yang memuaskan dari anak.
- e. Upayakan agar anak mengenali bagian tubuhnya sendiri. Hal ini penting sebagai dasar utama dalam memberikan materi tentang pendidikan seks.

Sekaligus tanamkan pemahaman untuk tidak memperlihatkan bagian tubuh kepada orang lain.

- f. Sebelum menyampaikan informasi mengenai pendidikan seks yakinkan dalam diri sendiri anda sebagai orang tua bahwa informasi mengenai pendidikan seks penting dan memiliki manfaat dalam proses pertumbuhan pendewasaan remaja.
- g. Ahli psikologi juga perlu dapat kita ajak dalam berbicara ketika mengalami kebingungan ataupun hambatan yang membuat ragu. Sehingga tidak ada keraguan dalam memberikan informasi tentang pendidikan seks pada remaja.

2.2.3. Penyakit Menular Seksual

1. Pengertian

Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah gangguan atau penyakit yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual. Pada awalnya penyakit ini sering disebut dengan penyakit kelamin, namun karena kini sebutan tersebut paling tepat dengan penyakit menular seksual (PMS) atau sama dengan infeksi menular seksual (IMS). Kuman yang menyebabkan infeksi dapat berupa jamur dan parasit (Echa Effendi Siswanto Amir, 2024).

2. Tanda dan gejala penyakit menular seksual

Perempuan

- Luka dengan tanpa rasa sakit di sekitar alat kelamin, anus, mulut atau bagian tubuh lainnya. Tonjolan kecil-kecil, diikuti luka yang sangat sakit di sekitar alat kelamin

- Cairan tidak normal yaitu cairan dari vagina bisa gatal, kekuningan, berbau, atau berlendir.
- Sakit pada saat buang air kecil yaitu IMS pada wanita biasanya tidak menyebabkan sakit atau burning urination.
- Sakit pada bagian bawah perut yaitu rasa sakit yang hilang muncul dan tidak berkaitan dengan menstruasi bisa menjadi tanda infeksi saluran reproduksi (infeksi yang telah berpindah ke bagian dalam sistematis reproduksi termasuk tuba fallopi dan ovarium).
- Kemerahan yaitu pada sekitar alat kelamin.

Laki – laki

- Luka tanpa rasa sakit disekitar alat kelamin, anus, mulut atau bagian tubuh lain, tonjolan kecil, diikuti luka yang sangat sakit disekitar kelamin
- Cairan tidak normal yaitu cairan bening atau berwarna berasal dari pembukaan kepala penis atau anus.
- Sakit pada saat buang air kecil yaitu rasa terbakar atau rasa sakit selama atau setelah urination.
- Kemerahan pada sekitar alat kelamin, kemerahan dan sakit di kantong azar (Fentia, 2022).

2.2.4. Pernikahan dini / pernikahan usia remaja

1. Pengertian

Pernikahan merupakan sebuah ikatan kesepakatan dua orang yang hidup bersama untuk mencapai sebuah tujuan dan bekerja sama dalam situasi apapun

hingga akhir hayat. Pernikahan dini adalah suatu ikatan janji yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dalam membangun rumah tangga dan tujuan bersama, tapi laki-laki dan perempuan disini berumur kurang dari 18 tahun atau tidak sesuai dengan kriteria usia untuk menikah.

2. Dengan adanya berbagai tradisi serta adat istiadat maka Indonesia mengikat pernikahan dengan peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 yang termuat kedalam beberapa bab dan pasal-pasal penting di antaranya ada

- 1) Dasar perkawinan tercantum dalam UU perkawinan tercantum dalam UU perkawinan No. 1 Tahun 1974 Bab 1 pasal sampai 5
- 2) Syarat-syarat perkawinan
- 3) Hak dan kewajiban suami istri yang diatur oleh negara pada Undang-undang perkawinan Bab 5 pasal 30 sampai 34, dan lainnya (Fadilah, 2021).

2.2.5. Aborsi

Aborsi atau Abortus provocatus artinya bahasa latin yang berarti keguguran akibat disengaja. Abortus provocatus termasuk dalam jenis abortus yang beragam. Menurut kamus Latin-Indonesia, abortus berarti kelahiran prematur atau keguguran. Aborsi dapat dilakukan sebelum 28 minggu kehamilan dengan syarat berat lahir janin kurang dari 1000 gram. borsi dapat terjadi secara spontan atau disengaja, melalui penggunaan obat-obatan dan berbagai metode medis, termasuk yang tradisional maupun modern.

Menurut Undang- undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, aborsi dinyatakan sebagai tindakan yang tidak diizinkan (Yenjau, 2024).

2.2.6. Kehamilan remaja

Kehamilan usia remaja adalah salah satu permasalahan yang dialami oleh remaja. Beberapa faktor penyebab kehamilan remaja diluar nikah yakni, sikap remaja terhadap seksual, rengganya hubungan orang tua dan remaja, rendah nya interaksi ditengah-tengah keluarga. Bahaya kehamailan adalag suatu kehamilan yang memiliki tanda bahaya atau resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu atau bayinya), akan terjadi penyakit yaitu sakit kepala, penglihatan kabur, nyeri perut hebat, ketuban pecah sebelum waktunya, demam tinggi atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Indah dkk., 2022).

2.2.7. Sistem Reproduksi Seksual

1. Sistem Reproduksi wanita adalah bagian tubuh yang memungkinkan wanita untuk melakukan hubungan seksual, memproduksi dan mengalami siklus menstruasi dengan fungsi umumnya adalah untuk memproduksi sel telur (ovum) dan menjadi tempat terjadinya pembuahan (fertilisasi).

Sistem reproduksi wanita dapat dibedakan menjadi dua yaitu organ reproduksi wanita eksternal dan internal.

a. Sistem reproduksi wanita bagian eksternal

Sistem reproduksi eksternal wanita terdiri dari bagian-bagian yang terletak diluar tubuh, yang dikenal sebagi vulva. Struktur eksternal ini memiliki fungsi utama untuk melindungi organ reproduksi internal dan terlibat dalam hubungan seksual.

1) Labia mayora

Merupakan dua lipatan kulit besar yang terletak di luar vulva. Letaknya di kedua sisi vulva dan memanjang dari bagian depan ke bagian belakang vulva.

2) Labia minora

Merupakan dua lipatan kulitan yang lebih kecil dan lebih dalam yang terletak di dalam labia mayora. Terletak di kedua sisi pembukaan vagina dan klitoris.

3) Klitoris

Merupakan organ kecil berbentuk tuberkel yang terletak dibagian depan vulva, tepat diatas pembukaan uretra dan vagina. Bagian yang tampak diluar tersebut sebagai glans klitoris, sedangkan bagian yang tersembunyi dibawah kulit adalah internal.

4) Kelenjar Bartholin

Merupakan dua kelenjar yang terletak disisi kiri dan kanan pembukaan vagina, dibawah labia minora.

5) Vestibula Vagina

Letaknya antara labia minora yang mengandung pembukaan uretra (tempat keluarnya urine) pembukaan vagina.

6) Hymen

Merupakan selaput tipis yang sebagian menutupi pembukaan vagina pada beberapa wanita.

b. Sistem reproduksi wanita bagian internal

Sistem reproduksi internal terdiri dari beberapa struktur utama yang berperan penting dalam fungsi reproduksi. Termasuk didalam organ reproduksi wanita internal adalah vagina uterus, tuba falopi dan ovarium.

1) Vagina

Vagina adalah saluran berotot yang menghubungkan serviks (leher rahim) dengan bagian luar tubuh. Lapisan pada vagina ada 3 lapisan, yaitu : mukosa, submukosa, dan muskular.

2) Uterus

Uterus atau rahim adalah organ penting dalam sistem reproduksi wanita yang berfungsi sebagai tempat implantasi embrio dan perkembangan janin selama kehamilan.

3) Tuba falopi

Tuba falopi adalah sepasang saluran berbentuk tabung yang menghubungkan ovarium dengan rahim. Panjangnya sekitar 10-12cm dan terdiri dari empat bagian : infundibulum (bagian terluar berbentuk corong dengan fimbriae), ampula (bagian terlebar dimana pembuatan sering terjadi), isthmus (bagian sempit yang dekat dengan rahim), dan pars interstitialis (bagian yang menembus dinding rahim)

4) Ovarium

Ovarium adalah bagian penting dari sistem reproduksi wanita yang terletak dalam panggul, satu di setiap sisi rahim dan terhubung dengan rahim melalui ligamentum ovarii proprium. Ovarium berbentuk seperti

kacang almond dan berukuran sekitar 3-5 cm panjangnya. Struktur ovarium terdiri dari : Korteks ovarium, Medula ovarium, Folikel ovarium, Tunica albuginea, Stroma ovarium.

2. Sistem Reproduksi Pria

Organ reproduksi pria ini terdiri dari organ reproduksi internal dan eksternal dimana keduanya mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya.

a. Sistem reproduksi internal

Organ reproduksi internal meliputi dari gonad yang akan menghasilkan hormon reproduksi, sperma dan kelenjar aksesoris yang akan mensekresikan produk esensial dimana untuk pergerakan sperma dan sekresi.

1) Testis

Testis punya 2 fungsi dimana berfungsi untuk menghasilkan sperma dan sebagai organ endokrin, testis letaknya menggantung di urat spermatik di dalam skrotum dimana sepasang kelenjar yang bentuknya oval. Testis dilapisi jaringan ikat yang terdiri dari banyak saluran yang menggulung dimana tempat sperma terbentuk selain itu tubulus seminiferus ini tersebar di sel leydig yang. Testis juga mempunyai fungsi ganda selain merupakan organ hormon endokrin dan penghasil spermatozoa testis juga berjumlah sepasang dan terletak diluar tubuh, dimana dihubungkan tubulus spermatikus juga terletak di dalam skrotum. Testis bentuk oval sedangkan panjang sekitar 4 cm sampai 5 cm (1,5 inci sampai 2 inci) untuk diameternya 2,5 cm (1 inci). Testis

dibungkus oleh kapsul jaringan ikat yang merentang ke arah dalam dan membagi testis menjadi 250 lobulus. Tempat berlangsungnya spermatogenesis letaknya pada tunika semini ferus yang dililit lobolus, jika dibentangkan dari ujung ke ujung maka akan berukuran lebih dari 200 m. Pada dinding tubulus seminiferus akan ada bakal sperma dengan jumlah kromosom diploid dimana spermatogonia akan menjadi spermatozoa dimana proses perubahan spermatogonium menjadi sperma melewati dua proses pembelahan sel secara meiosis, dengan demikian setiap spermatogonium akan menghasilkan empat sel sperma. Tubulus seminiferus juga dilapisi oleh epitelium germinal yang mengandung sel batang dan akan menjadi sperma. Di samping spermatogonia, pada tubulus seminiferus ukuran sel berukuran besar yang disebut sel sertoli dimana perannya sebagai penyedia makanan bagi spermatozoa. Sel sertoli ini akan menyangkal dan memberikan nutrisi bagi sperma yang berkembang. Hormon yang dihasilkan adalah hormon testosterone dimana hormon ini bertanggung jawab memperlihatkan ciri kelamin sekunder pada pria.

2) Duktus

Sperma yang keluar dari testis meliputi epididimis, saluran ejakulasi, uretra dan vas deferens dimana epididimis juga adalah saluran yang panjangnya lebih kurang 6 cm ini terletak pada atas tepi dan belakang testis.

3) Kelenjar Aksesoris

Kelenjar ini terdiri dari vesika seminalis prostat serta cowper yang bersekresi dengan sperma membentuk semen, cairan yang di ejakulasi.

b. Sitem reproduksi eksternal

1) Penis

Penis mempunyai jaringan erektile yang dilapisi jaringan fibrosa yang terdiri dari rongga mempunyai karet busa dan dua rongganya terletak di atas yang berupa jaringan spons korpus kavernosa dan satu rongganya berada di bagian bawah yang merupakan jaringan spons korpus spongiosum dimana korpus ini yang membungkus uretra.

2) Skrotum

Lipatan tubuh yang bisa bertahan pada suhu testis sampai 20 derajat dibawah suhu didalam rongga perut. Skrotum adalah kantong yang berada dalam testis yang berupa kantong yang terdiri dari kulit yang tanpa lemak

2.3 Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Masa remaja adalah tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Pada umumnya remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan (hal yang baru) dan tantangan, serta cenderung berani mengambil risiko atas perbuatannya tanpa mempertimbangkan akibatnya secara matang.

Secara umum remaja adalah seseorang yang berada fase tumbuh menuju dewasa mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pada tahap ini remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan sedang melalui proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa (Lilis Lismayanti *et al.*, 2023).

2.3.2 Tahap Perkembangan Remaja

Menurut tahap perkembangan, masa remaja terbagi menjadi tiga tahap yaitu (Lilis Lismayanti *et al.*, 2023):

1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Tahap ini disebut sebagai fase negatif, karena remaja terlihat tingkah laku yang cenderung kurang baik dan sulit untuk hubungan komunikasi dengan orangtua. Pada tahap perkembangan ini fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami berbagai perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat memicu perubahan suasana hati yang tiba-tiba.

2. Remaja awal (13 atau 14 tahun -17 tahun)

Pada tahap ini perubahan terjadi sangat cepat dan mencapai puncaknya. Masa ini ditandai dengan ketidakseimbangan emosional, ketidakstabilan dan banyak hal terdapat pada usia ini. Remaja akan mulai mencari identitas diri karena statunya tidak jelas. Pola hubungan sosial mulai mengalami perubahan.

Pada fase ini remaja menyerupai orang dewasa muda, remaja merasa berhak untuk mengambil keputusan sendiri. Pada perkembangan ini pencapaian kemandirian dan pembentukan identitas menjadi ciri utama, pemikiran

semakin logis, abstrak serta semakin banyak waktu yang dihabiskan diluar kepentingan keluarga.

3. Remaja lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Pada tahap ini remaja ingin menjadi pusat perhatian; mereka ingin menonjolkan dirinya; caranya berbeda dengan remaja awal lainnya. Mereka bersifat idealis. Memiliki cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Pada tahap ini remaja berusaha untuk memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

2.3.3 Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Havighurst mengatakan bahwa tugas perkembangan adalah ” tugas yang muncul pada saat periode tertentu dalam kehidupan individu. Jika tugas ini berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa keberhasilan dalam melakukan tugas selanjutnya. Namun, kegagalan akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas selanjutnya.

Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosial serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas perkembangan untuk fase-fase selanjutnya. Sebaliknya, jika remaja gagal menjalankan tugas perkembangannya akan membawa dampak negatif pada kehidupan sosial fase selanjutnya, menyebabkan rasa ketidakbahagiaan pada remaja, menimbulkan penolakan dari masyarakat, dan kesulitan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan selanjutnya (Tasya Alifia Izzani dkk., 2024).

Menurut Havighurst ada sepuluh tugas perkembangan remaja yang harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tugas tersebut antara lain:

1. Mampu menerima kondisi fisik sendiri
2. Mampu meraih kemandirian emosional dari orangtua maupun figur lainnya
3. Mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, baik secara individu maupun dalam kelompok.
4. Menemukan sosok panutan yang akan dijadikan teladan dalam membentuk identitas pribadi
5. Mampu menerima dirinya sendiri pada adanya dan menumbuhkan rasa percaya pada kemampuan sendiri.
6. Memperkuat kemampuan pengendalian diri (self- control) berdasarkan nilai, prinsip dan pandangan hidup
7. Meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta dapat menyesuaikan diri dengan kedewasaan.
8. Mampu menjalin hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan
9. Memperoleh peran sosial sesuai jenis kelamin
10. Mampu menerima kondisi fisik dan mampu memanfaatkannya secara efektif
11. Mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab
12. Memperoleh kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya
13. Mempersiapkan diri untuk untuk karier dibidang ekonomi
14. Mempersipkan diri untuk kehidupan berkeluarga dan pernikahan
15. Memiliki seperangkat nilai serta sistem etika yang jelas
16. Mengembangkan ideologi yang akan menjadi pedoman.

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep merupakan hasil sintesi, abstraksi dan esktrapolasi dari berbagai teori dan pemikiran ilmiah, yang mencerminkan paradigam penelitian, artinya kerangka konsep didasarkan pada tinjauan pustaka yang telah disampaikan pada bab 2. Kerangka konsep berisi penelitian. Kerangka konsep penelitian dapat berbentuk bagan, model matematik, atau persamaan fungsional, yang dilengkapi dengan narasi atau penjelasan isi kerangka konsep (Nursalam, 2020).

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025

KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM
PENDIDIKAN SEKS

- Baik
- Tidak Baik

Keterangan

Diteliti :

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi keilmuan yang dilandasi oleh kerangka konseptual penelitian dengan penalaran deduksi dan merupakan jawaban sementara secara teoritis terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sehingga

dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris. Hipotesis tidak mutlak harus ada, diperlukan apabila penelitian bertujuan untuk melakukan pembuktian (Nursalam, 2020).

Namun, dalam penelitian ini tidak digunakan hipotesis, karena penelitian ini bersifat deskriptif yang dimana bertujuan untuk menggambarkan atau mengetahui bagaimana komunikasi orangtua dalam pendidikan seks pada anak remaja, bukan untuk menguji hubungan antara variabel.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2020).

Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan memberi suatu nama, situasi, atau fenomena dalam menetapkan ide baru. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dimana peneliti mengamati, menggambarkan, atau mengidentifikasi komunikasi orangtua dalam pendidikan seks pada anak remaja di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun .

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia: klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 orang; orangtua yang memiliki anak remaja di desa nagori simpang panei (Nursalam, 2020).

4.2.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2020).

Dengan ini peneliti ini menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang merupakan jenis NonProbabilitas Sampling.

Rumus Slovin (Firdaus, 2021)

(N=140)

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

$$n = 140 / (1 + 140 \times 0,1^2)$$

$$n = 140 / (1 + 140 \times 0,01)$$

$$n = 140 / (1 + 1,4)$$

$$n = 140 / 2,4$$

$$n = 58,33$$

Akan dibulatkan menjaadi 58 sampel

Keterangan : n= Besar sampel

N= Besar populasi

E= Margin of error

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam ilmu perilaku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu komunikasi orangtua (Nursalam, 2020).

4.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristiknya yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain. Definisi operasional yang dimaksud diuraikan berikut ini.

Bagan 4.1 Definisi Operasional Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja di Desa Nagori Simpang Panei

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Komunikasi Orangtua	Komunikasi orangtua adalah suatu proses penyampaian informasi, pengetahuan, pemikiran atau perasaan antara orangtua dengan anak.	Komunikasi orangtua berja dan baik atau tidak	Kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban Sangat Sering=5 Sering=4 Jarang=3 Kadang-kadang=2 Tidak Pernah=1	Ordinal	Baik = 40 – 100 Tidak baik = 20 - 39

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Instrumen yang digunakan dibuat dalam bentuk angket/kuesioner untuk mendapatkan informasi dan data responden. Kuesioner adalah jenis pengukuran yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan dibuat sendiri terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala data jawaban dalam kuesioner ini Sangat sering, Sering, Jarang, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah.

Rumus: $P = \frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$

$$P = \frac{20(5) - 20(1)}{2}$$

$$P = \frac{100 - 20}{2}$$

$$P = \frac{80}{2}$$

$$P = 40$$

Jadi interval pada kuesioner komunikasi keluarga adalah 40. Didapatkan interval komunikasi orangtua sebagai berikut: Baik (40 - 100) Tidak baik (20 - 39).

4.5 Lokasi dan Waktu penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pengambilan data di Desa Nagori Simpang Panei, Kabupaten Simalungun. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun karena lokasi tersebut merupakan tempat tinggal oleh peneliti.

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan pada tanggal 1-2 bulan desember tahun 2025.

4.6 Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karekteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Peneliti akan melakukan pengambilan data penelitian setelah mendapat izin dari STikes Santa Elisabeth medan.

Jenis pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer yaitu diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner meliputi data demografi (nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan) dan variabel kuesioner komunikasi orangtua.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025.

4.6.2 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara membagikan kuesioner komunikasi orangtua kepada responden dan melakukan pengajuan judul proposal, izin penelitian, dan pemilihan responden di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun. Peneliti mendatangi setiap responden kerumah masing-masing bersama tim kader kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan meminta kesedian calon responden, setelah responden menyetujui, peneliti memberikan lembar kuesioner kepada responden untuk mengisi data demografi dan semua pertanyaan yang ada didalamnya. Setelah menjawab semua pertanyaan, peneliti mengumpulkan kembali lembar jawaban kuesioner responden.

4.6.3 Uji Validitas dan realibitas

1. Uji validitas

Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam pengumpulan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2020). Dapat diketahui dari skala perilaku komunikasi seksual otang tua-remaja memiliki validitas yaitu 0,337- 0,725 dan semua itemnya tidak ada yang gugur karena item-itemnya valid dan reliabilitas. Skala validitas antara 0,682-0,824 dan semua item pada skala ini tidak ada yang gugur karena

memenuhi item pada skala ini tidak ada yang gugur karena memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

2. Uji reliabilitas

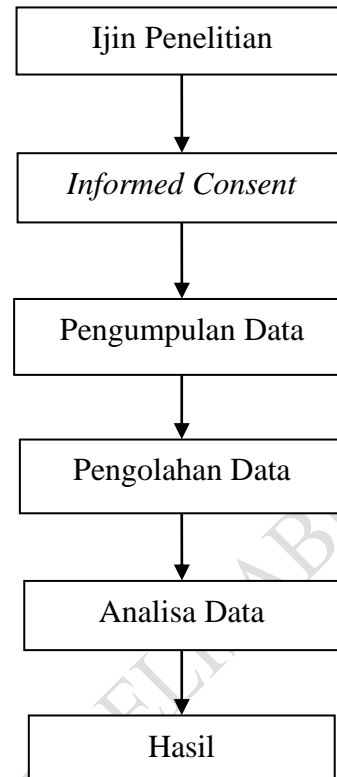
Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan. Perlu diperhatikan bahwa reliabilitas belum tentu akurat (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen akan diuji untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner akan menghasilkan nilai yang konsisten.

Peneliti akan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji reliabilitas dapat diketahui dari skala perilaku komunikasi seksual orang tua-remaja memiliki validitas yaitu 0,337- 0,725 dan semua itemnya tidak ada yang gugur karena item-itemnya valid dan reliabilitas.

- Kriteria reliabilitas : Kuesioner dinyatakan reliabilitas apabila nilai Alpha Cronbach $\geq 0,74$
- Pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan program perangkat lunak.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun



4.8 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena. Statistik merupakan alat yang sering digunakan pada penelitian kuantitatif (Nursalam, 2020).

Analisa data yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel dalam penelitian dilakukan adalah analisa univariat (analisa deskriptif) untuk mengetahui gambaran komunikasi orangtua dalam pendidikan seks pada anak remaja di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun.

4.9 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. *Editing*, yaitu peneliti akan melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.
2. *Coding*, yaitu merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode peneliti.
3. *Data entry*, untuk memasukkan data-data yang telah mengalami proses editing dan coding dilaptop melalui aplikasi perangkat lunak.
4. *Cleaning*, untuk membersihkan atau mengoreksi data-data yang sudah diklasifikasikan untuk memastikan bahwa data tersebut sudah baik dan benar serta siap untuk dilakukan analisa data.
5. *Tabulasi*, untuk membuat tabel-tabel sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

Setelah itu peneliti melakukan pengolahan data mentah kedalam perangkat lunak kemudian melakukan pengolahan data ke dalam perangkat lunak untuk mendapatkan hasil.

4.10 Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2020).

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Seluruh responden yang bersedia akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah informed consent dijelaskan dan jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan. Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Memberikan jaminan keberhasilan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan.

3. *Anonymity* (Tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Contohnya hanya menggunakan nama inisialnya saja



Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan izin etik dan mendapatkan persetujuan dari Komite Penelitian Kesehatan No: 195/KEPK-SE/PE-DT/XI/2025 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Nagori Simpang Panei yang berada di kabupaten Simalungun. Desa ini terdiri dari beberapa Dusun yaitu Dusun 1- 7, Dusun 2,3,dan 6 adalah dusun yang dijadikan tempat pengambilan data karena didusun tersebut banyak orangtua yang memiliki anak remaja. Mata pencarian penduduk Desa Nagori Simpang Panei ini pada umumnya lebih banyak bekerja di sawah sebagai Petani, selain itu juga ada yang bekerja sebagai ART, Karayawan swasta, Wiraswasta, Guru, ataupun PNS. Penduduk Desa Nagori Simpang Panei secara keagamaan lebih banyak beragama Kristen dan sarana rumah peribadatan berbeda-beda, ada di GKI, Katolik, GPDI, HKI.

5.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi orangtua dalam pendidikan seks pada anak remaja di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-2 Desember 2025. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 58 responden.

5.2.1 Data demografi responden komunikasi orangtua di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun tahun 2025

Tabel 5.1 Distribusi Frekuesnsi Data Demografi Responden Dengan Komunikasi Orangtua di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun tahun 2025 (n=58)

Data Demografi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	21	36.2
- Perempuan	37	63.8
Total	58	100.0
Umur		
-30-49 tahun (Desawa Madya)	24	41.4
-50-64 tahun (Desawa Akhir)	32	55.2
->65 tahun (Lanjut Usia)	2	3.4
Total	58	100.0
Pekerjaan		
- ART	1	1.7
- Guru	2	3.4
- IRT	18	31.0
- Karyawan swasta	3	5.2
- Pedagang	2	3.4
- Pensiunan	1	1.7
- Petani	25	43.1
- PNS	1	1.7
- Wiraswasta	5	8.6
Total	58	100.0

Berdasarkan Tabel 5.1 distribusi frekuensi persentase data demografi responden dengan komunikasi orangtua di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun tahun 2025 dari 58 responden menunjukkan berdasarkan jenis kelamin bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak sejumlah 37 responden (63,8 %) dan lebih sedikit responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (36,2%). Berdasarkan karakteristik usia menunjukkan usia 50-64 tahun lebih banyak sejumlah 32 responden (55,2%), disusul usia 30-49 tahun sebanyak 24 responden (41,4%), kemudian lebih sedikit usia >65 tahun sebanyak

2 responden (3,4%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagai Petani yaitu sebanyak 25 responden (43,1 %), 18 responden sebagai IRT (31,0%), 5 responden sebagai Wiraswasta (8,6%), 3 responden sebagai Karyawan swasta (5,2%), 2 responden sebagai Guru (3,4%), 2 responden sebagai Pedagang (3,4%), 1 responden sebagai ART (1,7%), 1 responden sebagai pensiunan (1,7%), 1 responden sebagai PNS (1,7%).

5.2.2 Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun tahun 2025

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun tahun 2025 (n=58)

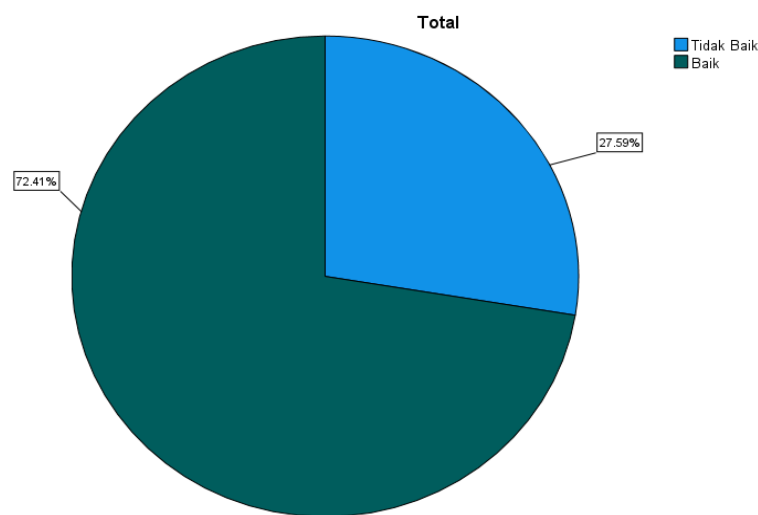
Komunikasi Orangtua	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	42	72,4
Tidak Baik	16	27,6
Total	58	100,0

Berdasarkan Tabel 5.2 distribusi frekuensi persentase komunikasi orangtua di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten tahun 2025 dengan 58 responden menunjukkan komunikasi orangtua yang baik sebanyak 42 responden (72,4 %) dan komunikasi orangtua yang tidak baik sebanyak 16 responden (27,6%). Artinya dari data tersebut komunikasi orangtua mayoritas baik sebanyak 42 responden (72,4%).

5.3 Pembahasan Hasil

5.3.1 Komunikasi orangtua dalam Pendidikan seks pada anak remaja di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun tahun 2025.

Diagram 5.3.1 Distribusi Frekuensi Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun tahun 2025 (n=58)



Berdasarkan Diagram 5.3.1 distribusi frekuensi persentase komunikasi orangtua dalam pendidikan seks di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun tahun 2025 dengan responden 58 menunjukkan komunikasi orangtua baik sebanyak 42 responden (72,4%) dan dengan komunikasi orangtua tidak baik sebanyak 16 responden (27,6%). Dari temuan dapat dinyatakan bahwa komunikasi orangtua mayoritas baik sebanyak 42 responden (72,4%)

Hasil dari penelitian peneliti bahwa komunikasi orangtua dari 42 responden (72,4%) baik dimana ditemukan bahwa orangtua mampu menyampaikan harapan kepada anak remaja agar berani dan percaya diri untuk menolak ajakan yang mengarah pada perilaku seks, menyampaikan harapan kepada anak remaja saya agar dapat menjaga diri demi masa depannya dan maka

dari itu perlu dipertahankan komunikasi agar remaja dapat menolak ajakan yang dapat merugikan dirinya dan dapat dipertahankan agar dapat melindungi, menciptakan dan menjalin hubungan kedekatan yang baik.

Semakin tinggi keterbukaan remaja dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi, maka kualitas komunikasi interpersonal dengan orangtua akan semakin baik. Penelitian ini menekankan bahwa sikap terbuka menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang sehat, akrab, serta penuh pengertian antara orangtua akan semakin baik (Saputri, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orangtua memiliki pola komunikasi baik terhadap remaja sejumlah 65 (55%). Membangun pola komunikasi dengan orangtua sangat penting dikarenakan hal ini dapat menjalin kedekatan dengan anak. Pada pola komunikasi interpersonal antar anak dan orangtua ini menunjukkan kepedulian orangtua terhadap apa yang dilakukan anaknya sehingga akan muncul timbal balik dimana akan memberikan efek yang dapat mengubah pola tingkah laku anak (Ekayamti, 2024).

Hasil penelitian komunikasi orangtua ini sejalan dengan penelitian menurut Retnaningrum, (2024) hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada 123 responden menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua memiliki pola komunikasi ekspresif tentang seks sebanyak (63,4%), hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua telah menerapkan pola komunikasi ekspresif yang mencakup penjelasan *to do point* tentang pendidikan seks yang diberikan kepada mereka.

Sejalan dengan penelitian menurut Khoiriyah, (2023) menunjukkan bahwa pola komunikasi orangtua dengan remaja sebagian besar dalam kategori baik dengan (91,2%), dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi orangtua memiliki peran penting dalam perkembangan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Meskipun komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan, hal itu tidak cukup untuk menjamin perilaku yang sehat. Oleh karena itu, orangtua perlu melengkapi komunikasi yang efektif dengan pendidikan yang mendalam dan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku remaja.

Menurut Insiyah, (2020) komunikasi sangat penting dalam pendidikan seks bagi anak, komunikasi mendukung pendidikan seks digunakan untuk keberlangsungan bagi anak dengan berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan daya nalar anak, Komunikasi antarpribadi (interpersonal) adalah komunikasi yang menekankan proses komunikasi terhadap kedekatan dan keterbukaan antara anak dan orangtua. Dengan menggunakan komunikasi antarpribadi dapat membuat anak menjadi lebih terbuka dalam pelaksanaan pendidikan seks.

Berdasarkan penelitian pola komunikasi dalam keluarga yang baik sebanyak 48 responden (87,3%) menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan informasi tentang perilaku seks kepada anaknya sangat penting dalam membentuk perilaku seks anak yang positif, bertanggung jawab dan tidak menyimpang. Hal ini karena memberikan informasi seputar seksualitas pada anak seperti pengenalan anatomi tubuh, fungsi organ reproduksi, norma-norma

pergaulan dengan lawan jenis, dan dampak seks bebas. Hal ini akan menambah pemahaman mereka seputar seksualitas sehingga mereka dapat menjaga perilakunya kearah yang positif (Ebas, 2022).

Kemudian responden komunikasi orangtua yang tidak baik dari hasil penelitian menunjukkan 16 responden (27,6%), komunikasi responden tidak baik dimana ditemukan dari hasil penelitian bahwa responden belum mampu untuk mengkomunikasi dengan anak remaja mengenai system reproduksi seksual dan kemudian didesa tersebut masih ada terjadi pernikahan dini pada anak SMP yang belum saatnya untuk menikah sehingga belum ada persiapan sebagai orangtua, maka perlu diberikan informasi mengenai seks untuk meningkatkan komunikasi orangtua agar efektif dan dapat mencegah permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi orangtua tidak baik ditemukan bahwa masih ada terjadi pernikahan dini, ini sejalan dengan penelitian menurut Risdayanti, (2025) orangtua yang berperan baik dalam komunikasi keluarga cenderung tidak akan melakukan pernikahan dini pada anak, dan peran orangtua yang kurang dalam komunikasi keluarga akan memicu untuk melakukam pernikahan dini. Oleh karena itu komunikasi yang efektif tentang pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan orangtua kepada anak memiliki peranan yang sangat penting.

Komunikasi seksual antara orangtua remaja yang meliputi isu kesehatan reproduksi, seperti, seks pra nikah, pubertas, siklus menstruasi, dan Keterlibatan awal remaja dalam perilaku seksual berisiko dapat dicegah orangtua sebagai

faktor promotif. Diskusi mengenai isu kesehatan reproduksi yang dilakukan orangtua membantu mencegah anggapan tabu pendidikan seks pada remaja. Terlebih remaja memasuki masa pubertas dimana terjadi perubahan pada organ reproduksi. Studi menunjukkan kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi berisiko menuntun remaja pada perilaku seksual berisiko. Oleh karena itu, komunikasi seksual orang tua diperlukan untuk membantu remaja mendapatkan informasi kesehatan reproduksi yang diperlukan (Nadhifa, 2023).

Menurut Parwati, (2020) kurangnya pendidikan seksual dikarenakan masih banyak orangtua yang menganggap bahwa seksual sebagai hal yang tabu dan malu untuk dibicarakan dengan remaja. Orangtua cenderung tertutup dan menghindari pembahasan yang berhubungan dengan seksual karena topik tersebut jarang dibicarakan di kalangan masyarakat. Selain itu, partisipan juga menyatakan bahwa pengaruh lingkungan baik dari pacar, teman dan masyarakat dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Remaja yang mengandalkan teman sebaya sebagai sumber informasi kesehatan seksual dapat menyebabkan terjadinya kesalahan persepsi tentang konsekuensi dari perilaku seksual pranikah sehingga remaja berisiko melakukan perilaku seksual tanpa pertimbangan yang tepat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, orang tua yang memiliki pendidikan tinggi dan menengah. Orang tua yang berpendidikan formal lebih cenderung membahas masalah kesehatan reproduksi dengan anak remaja mereka dibandingkan dengan orang tua yang tidak berpendidikan formal $AOR=2,423$ [1,063, 5,529] dan $AOR=4,775$ [1,062, 5.529] masing-masing (Bekele *et al.*, 2022). Sejalan dengan penelitian ini, meskipun orang tua memiliki pengetahuan



yang baik dan sikap positif. Hal ini dibatasi oleh tabu budaya, rasa takut untuk berdiskusi, kurangnya keterampilan komunikasi, dan keyakinan bahwa membicarakan seks akan memicu hubungan seksual (Malango, 2022).

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah 58 responden tentang komunikasi orangtua dalam pendidikan seks pada anak remaja di desa nagori simpang panei kabupaten simalungun tahun 2025 menunjukkan bahwa komunikasi orangtua baik sebanyak 42 responden (72,4%), dan dengan komunikasi orangtua tidak baik sebanyak 16 responden (27,6%). Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa komunikasi orangtua dalam pendidikan seks pada anak remaja di Desa Nagori Simpang Panei berada pada kategori baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 58 responden mengenai komunikasi orangtua dalam pendidikan seks pada anak remaja di desa nagori simpang panei kabupaten simalungun tahun 2025, maka disarankan.

6.2.1 Bagi pendidikan keperawatan

Bagi pendidikan keperawatan hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai referensi tambahan untuk pengembangan wawasan.

6.2.2 Bagi orangtua

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pentingnya diberikan edukasi kepada orangtua.

6.2.3 Bagi peneliti

Bagi peneliti agar lebih mendalam lagi untuk mengambil data agar dapat menambah wawasan tentang komunikasi orangtua dalam pendidikan seks.



DAFTAR PUSTAKA

- Agyei, F.B., Kaura, D.K. and Bell, J.D. (2025) "Parental approaches to sexual and reproductive health information communication with adolescents in Ghana," *Frontiers in Public Health*, 13(6). Available at: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1609491>.
- Atmojo, J.T. *et al.* (2025) "Parental Communication as a Protective Factor Against Adolescent Risky Sexual Behavior : A Meta-Analysis," 10, pp. 305–315.
- Bekele, D. *et al.* (2022) "Parental communication on sexual and reproductive health issues to their adolescents and affecting factors at Asella town , Ethiopia : a community - based , cross - sectional study," *Reproductive Health*, pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01408-8>.
- Cindy Wahyu Agustina, Sulistiawati and Bagus Styoboedi (2024) "Peran Komunikasi Orang Tua Dan Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(2), pp. 86–94. Available at: <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i2.781>.
- Darmayasa, D. *et al.* (2025) *Pengantar Ilmu Komunikasi: Buku Ajar*. Star Digital Publishing. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=8sjoeqaaqbaj>.
- Devi, V.S. *et al.* (2021) "Literature Review: Pengaruh Komunikasi Antara Orang Tua Dan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja," 3(5), p. 6.
- Diana, R.R. (2025) "Persepsi Orang Tua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini," 11(2), Pp. 282–298. Available At: <https://doi.org/10.47134/Paud.V2i1.874>.
- Dr. Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M. (2023) "Pengaruh self-efficacy terhadap perilaku komunikasi seksual orang tua-remaja yang dimediasi oleh niat," *Cognicia*, (X), pp. 1–10.
- Dyatmika, T. and Bakhri, S. (2021) *Ilmu Komunikasi*. Zahir Publishing. Available At: <https://books.google.co.id/books?id=Ymm0eaaqbaj>.
- Ebas, S.E.B. and Emaja, P.A.D.A.R. (2022) "Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Prilaku Seksual Bebas Pada Remaja," 13(2), Pp. 483–492.
- Echa Effendi Siswanto Amir *et al.* (2024) "Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penyakit

- Menular Seksual Di SMK N 1 Kotamobagu,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), pp. 3794–3803.
- Ekayamti, E., Maimunah, S. and Pangesti, T. (2024) “Hubungan Pola Komunikasi Dan Peran Orang Tua Dengan Upaya Mencegah Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja,” *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 10(3), pp. 643–649. Available at: <https://doi.org/10.33023/jikep.v10i3.2326>.
- Fadilah, D. (2021) “Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek,” *Pamator Journal*, 14(2), pp. 88–94. Available at: <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.10590>.
- Fentia, L. (2022) *Buku Ajar Penyakit Menular Seksual*. Penerbit Nem. Available At: <https://books.google.co.id/books?id=0qfqaqaaqbaj>.
- Firdaus, M.M. (2021) *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*. Cv. Dotplus Publisher. Available At: <https://books.google.co.id/books?id=Lj8heaaaqbaj>.
- Hapsari, T.D., Meliyana, E. and Deniati, K. (2022) “Hubungan Komunikasi Orang Tua-Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Rw 007 Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2022,” *Jurnal Medicare*, 1(3).
- Haulussy, M.S. and Lopulalan, D.L.Y. (2022) “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Dusun Iha, Negeri Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*, 1(2), pp. 117–131. Available at: <https://doi.org/10.30598/jikpvolliss2pp117-131>.
- Indah, I.D.A. et al. (2022) “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja,” *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(2), pp. 47–52. Available at: <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i2.17>.
- Insiyah, N.S. and Hidayat, S. (2020) “Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kajian tentang Komunikasi Orang Tua dalam Pendidikan Seks untuk Anak Sekolah Dasar internet memiliki,” 7(2), pp. 222–233.
- Khairul Azan, M.P. et al. (2021) *Kapita Selektta Pendidikan*. Cv. Dotplus Publisher. Available At: <https://books.google.co.id/books?id=2vo5eaaaqbaj>.
- Khoiriyah, S. et al. (2023) “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Negeri 15 Kota Bekasi,” 1(3).
- Lilis Lismayanti, S.K.N.M.K. et al. (2023) *Self Efficacy Menurunkan Motivasi*

- Merokok pada Remaja.* wawasan Ilmu. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=Svkteqaaqbaj>.
- Lumentah, R., Mingkid, E. And Harilama, S.H. (2020) “Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Pada Anak Tentang Pendidikan Seks.” Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/issue/view/2681>.
- Malango, N.T., Hegena, T.Y. and Assefa, N.A. (2022) “Parent – adolescent discussion on sexual and reproductive health issues and its associated factors among parents in Sawla,” *Reproductive Health*, pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01414-w>.
- Munarni (2023) “Batak Toba Society’S Perceptions About Sex Education for Adolescents in the Parparean Iii Neighborhood Parparean Iii Village Porsea District Toba Regency in 2023,” *Morfai Journal*, 2(4), pp. 903–908. Available at: <https://doi.org/10.54443/morfai.v2i4.758>.
- Nadhifa, D.S. *et al.* (2023) “Hubungan Pola Komunikasi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja,” 2(3), pp. 218–236.
- Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Parwati, L.D. *et al.* (2020) “Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Pada Remaja Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung,” 9, Pp. 441–449.
- Retnaningrum, D.N. (2024) “Pengetahuan Seksual Remaja Awal,” 2, Pp. 1–8.
- Risdayanti, K. *et al.* (2025) “Hubungan Komunikasi Orangtua Dan Pendidikan Orangtua Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Desa Bernai Kecamatan Sarolangun,” 4, pp. 19–24.
- Rizka Adela Fatsena, S.S.T.M.K. (2022) *Pengantar Komunikasi Kesehatan*. Ahlimedia Book. Available At: <https://books.google.co.id/books?id=Ntzkeaaaqbaj>.
- Rumengan, Y.R.M.H.H.U.D.W.H. (2023) “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Remaja tentang Pendidikan Seks di Kota Manado,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, (Vol. 5 No. 1 (2023): Jurnal Pendidikan dan Konseling), pp. 5435–5440. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11911/9122>.
- Santoso, A.A. (2022) “Komunikasi Orang Tua dan Remaja mengenai Kesehatan Reproduksi dan Seksual: Tinjauan Literatur,” *Prepotif*, 6(3), pp. 1–9.
- Saputri, D.A., Aprianty, R.A. and Fitriah, A. (2025) “Pengaruh Self-Disclosure terhadap Komunikasi Interpersonal kepada Orang Tua Pada Remaja Akhir

di Kota Banjarmasin,” 5, pp. 10914–10927.

Sari, N.N. and Nur, H. (2025) “Peran dan Dampak Komunikasi Keluarga Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja,” 4(4), pp. 6080–6094.

Sinaga, S.N. (2025) “Pendampingan Orang Tua Pada Akses Media Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sma 6 Takengon Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022,” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi Ipteks*, 3(1), pp. 265–272. Available at: <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.2013>.

Susanti, N.F., Octalia, H. and Listya, E.P. (2025) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua-Remaja dalam Isu Kesehatan Seksual dan Reproduksi: Tinjauan Literatur Sistematis,” *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), pp. 180–191. Available at: <https://doi.org/10.32382/medkes.v20i1.1416>.

Tasya Alifia Izzani, Selva Octaria and Linda Linda (2024) “Perkembangan Masa Remaja,” *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), pp. 259–273. Available at: <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1578>.

Yenjau, D., Yusuf, M. and Yusuf, H. (2024) “Pemahaman Aborsi: Tinjauan Dari Perspektif Teori Kedokteran Dan Hukum Understanding Abortion: A Review From The Perspectives Of Medical And Legal Theories,” pp. 2725–2735. Available at: <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1



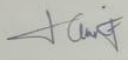
LAMPIRAN



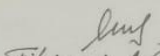
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Komunikasi orangtua dengan Pendidikan
seksi pada anak remaja di desa GURUR
SAWAH 1 SIMPANG PANEI KABUPATEN SIMALUNGUN
Nama mahasiswa : Fitriyani Napitupulu
N.I.M : 032012013
Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners


Lindawati Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep



Medan, 2 Juli 2015
Mahasiswa,


Fitriyani Napitupulu

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Fitriyani Napitupulu
2. NIM : 031042013
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Komunikasi orang tua dalam pendidikan seks pada anak remaja di Desa GURUR SAWAH 1 SIMPANG PANEI KABUPATEN SIMALUNGUN

5. Tim Pembimbing :

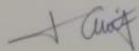
Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	SAMFRIATI SINDHAT	
Pembimbing II	ANITA NORURU	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK REMAJA DI DESA GURUR SAWAH 1 SIMPANG PANEI yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 2 Juni 2025

Ketua Program Studi Ners



Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 07 Juli 2025

Nomor: 883/STIKes/Desa-Penelitian/VII/2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Desa Simpang Panei
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal penelitian bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal, yaitu:

No	Nama	NIM	Judul Proposal
1	Fitriyani Napitupulu	032022013	Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Di Desa Gurgur Sawah 1 Simpang Panei

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PANOMBEIAN PANEI
NAGORI SIMPANG PANEI
DI SAWAH II/SIMPANG BAHKORA

Simpang Panei, 15 Juli 2025

Nomor : 145/ 0168 /2005/2025
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Penerimaan Ijin Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Umum Yayasan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan
di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Nomor:883/STIKes/Desa-Penelitian/VII/2025 perihal Permohonon Izin Pengambilan Data Awal Penelitian bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami Pemerintah Nagori Simpang Panei Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun memberikan ijin kepada Mahasiswa untuk pengambilan data awal penelitian bagi mahasiswa tersebut yaitu :

NO	Nama	NIM	Jenjang / Program Studi
1	FITRIYANI NAPITUPULU	032022013	S1 Ilmu Keperawatan

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

PANGULU SIMPANG PANEI

FIRWANTO FRAN SIBURIAN, SH

Tembusan :
1. Peringgal



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

TANDA PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Fitriyani Napitupulu

Nim : 032022013

Judul : Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja di
Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Proposal Jenjang Sarjana

Medan, 25 Agustus 2025

Pembimbing II

(Anita Nduru, S.Kep.,Ns., M.Kep)

Pembimbing I

(Samfriati Sinurat, S.Kep Ns., MAN)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S. Kep., Ns., M. Kep)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan Proposal

Nama : Fitriyani Napitupulu

Nim : 032022013

Judul : Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja di
Desa Nagori SimpangPanei Kabupaten Simalungun tahun 2025

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Proposal jenjang Sarjana
Medan, 25 Agustus 2025

TIM PENGUJI:

Penguji I : Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN


Penguji II : Anita Nduru, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes

TANDA TANGAN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)

**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 195/KEPK-SE/PE-DT/XI/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Fitriyani Napitupulu
Principal In Investigator


Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan Judul :
Title

**"Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Di Desa Nagori
Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkanolehterpenuhiindicatorsetiapstandar.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2)Scientific Values,Equitable Assessment and Benefits, 4)Risks, 5)Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 24 November 2025 sampai dengan tanggal 24 November 2026.
This declaration of ethics applies during the period November 24, 2025 to November 24, 2026.


Mestiana B. Karo, M.Kep. DNSc.



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 24 November 2025

Nomor : 1693/STIKes/Desa-Penelitian/XI/2025
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Desa Nagori Simpang Panei
Kabupaten Simalungun
di-
Tempat.

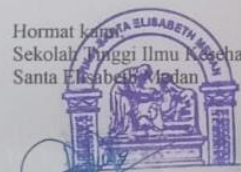
Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

No	Nama	NIM	Judul
1	Fitriyani Napitupulu	032022013	Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kepala
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PANOMBEIAN PANEI
NAGORI SIMPANG PANEI
DI SAWAH II/SIMPANG BAHKORA**

Simpang Panei, 27 November 2025

Nomor : 145/0307/2005/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penerimaan Ijin Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Umum Yayasan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Nomor:1693/STIKes/Desa-Penelitian/XI/2025 perihal Permohonon Izin Penelitian bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami Pemerintah Nagori Simpang Panei Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun memberikan ijin kepada Mahasiswa untuk penelitian bagi mahasiswa tersebut yaitu :

NO	Nama	NIM	Jenjang / Program Studi
1	PITRIYANI NAPITUPULU	032022013	S1 Ilmu Keperawatan

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

PANGULU SIMPANG PANEI



FIRWANTO FRAN SIBURIAN, SH

Tembusan :

1. Peninggal.



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PANOMBEIAN PANEI
NAGORI SIMPANG PANEI
DI SAWAH II/SIMPANG BAHKORA

Simpang Panei, 03 Desember 2025

Nomor : 145/ 0310 /2005/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Laporan Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Umum Yayasan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat

Dengan hormat,

Bersama Surat ini kami Pemerintah Nagori Simpang Panei ingin menyampaikan bahwa telah selesainya Penelitian Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan di Kantor Pangulu Nagori Simpang Panei Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun terhitung sejak tanggal 01 Desember 2025 s/d 02 Desember 2025 yakni :

Nama : **FITRIYANI NAPITUPULU**
NIM : 032022013
Jenjang/Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


PANGULU SIMPANG PANEI
FIRWANTO FRAN SIBURIAN, SH

Tembusan :
1. Peringgal.





INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dari :

Nama : Fitriyani Napitupulu

Nim : 032022013

Program Studi : S1 Keperawatan

Setelah saya mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai penelitian yang berjudul “ Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025”. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan, bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Medan, 2025

(Inisial Responden)

**KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN SEKS
PADA ANAK REMAJA DI DESA NAGORI SIMPANG
PANEI KABUPATEN SIMALUNGUN
TAHUN 2025**

Data Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Petunjuk pengisian

Bapak/Ibu diminta memberikan satu jawaban dengan tanda ceklis (✓)
pada kolom yang sudah disediakan, dengan pilihan jawaban berikut:

SS= Sangat Sering

S= Sering

J= Jarang

KD= Kadang-kadang

TP= Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SS	S	J	KD	Tp
1	Saya membagikan pengalaman atau informasi terkait seksualitas kepada anak remaja saya					
2	Saya membuat aturan khusus yang harus dipatuhi oleh anak remaja saya (Mis: jam malam, larangan pacaran, etika bergaul dengan lawan jenis, dll)					



3	Saya menyampaikan harapan kepada anak remaja saya agar tidak terlibat dalam perilaku seks pranikah					
4	Saya memberikan arahan kepada anak remaja saya mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam hal seksualitas					
5	Saya menyampaikan nilai-nilai keluarga dan budaya yang harus dijaga oleh anak remaja saya demi menjaga kehormatan keluarga					
6	Saya menyampaikan harapan kepada anak remaja saya agar dapat menjaga diri demi masa depannya					
7	Saya mencari informasi yang mudah dipahami oleh remaja terkait seksualitas agar dapat membagikannya kepada anak saya					
8	Saya menyampaikan hukuman yang akan diterima ketika anak remaja saya melanggar aturan keluarga					
9	Saya menyampaikan harapan kepada anak remaja saya agar berani dan percaya diri untuk menolak ajakan yang mengarah pada perilaku seks					
10	Saya memberikan kebebasan pada anak remaja saya untuk melakukan apapun, asalkan mereka dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan					

Dalam kurun waktu 6 bulan terakhir, seberapa sering bapak/ibu melakukan komunikasi dengan anak remaja anda mengenai tema-tema berikut?

No	Pertanyaan	SS	S	J	KD	TP
11	Sistem reproduksi seksual					
12	Masturbasi					
13	Kertarikan dengan lawan jenis					
14	Hubungan seksual					
15	Kehamilan remaja					
16	Penyakit menular seksual					
17	Pelecehan seksual					
18	interaksi dengan lawan jenis					
19	Aborsi					
20	Pernikahan dini/ pernikahan usia remaja					

(Dr. Siti Maimunah, 2023)



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitriyani Napitupulu
NIM : 032022013
Judul : Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Di Desa Nagori Simpang Panci Kabupaten Simalungun tahun 2025
Nama Pembimbing I : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN
Nama Pembimbing II : Anita Nduru, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB2
1.	Kamis 4-12-25	Samfriati Sinurat, S.kep, ns, MAN	BAB 5 - kategori umur Pembahasan hasil - jumlah data pendukung - Asuransi peneliti		
2.	Sabtu 6-12-25	Samfriati Sinurat, S.kep, Ns, MAN	BAB 5 - Cara penulisan - Data harus masuk - Semua propo sai ubah kata skripsi - Teruskan		

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



3.	Sekolah 9-12-25	Anita Nohuru S.kep.,Ns.,Mkep	BAB 5 - Penulisan Jurnal ditambah - kesimpulan ditambah - Diakata diintegrasikan buat total	
4.	Kamis 11-12-25	Anita Nohuru S.kep.,Ns.,Mkep	BAB 5 - Gambaran lokasi penelitian ditambah - Asumsi di tambahkan - Tambahkan jurnal yang mendukung pada angka 1a k4	
5.	Jumat 12-12-25	Anita Nohuru S.kep.,Ns.,Mkep	BAB 5 - Tabel perbaiki - Tambah jurnal tentang penelitian diini	



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

3

6.	Surat 12-12-25	Agenda Ners Skp, ns, al, kep	BAB 5 - penulisan buku - tabel perbaikan - kesimpulan		
7.	Surat 12-12-25	Surat Skp, ns, al, kep	BAB 5 - penulisan - pengajaran - jurnal - kesimpulan		

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan					
4					
8.	Subti 13-12-25	Arif Nur Hafidza s.kep.ns.m.kp			
			- Perilaku Systematis pemeriksaan		Amf
9.	Subti 13-12-25	Arif Nur Hafidza s.kep.ns.m.kp			
			Apa saja siklus		Amf
10.	Subti 15-12-25	Samudra s.kep.ns.m.kp	BAB 5 Apa faktor komunikasi orang tua baik/tidak baik - peran pendukung - Analisis terhadap hasil penelitian		Amf



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

5

11.	15/12-25	Sampiran Sampiran Sek. N. N. N. N.	Sampiran Ujian Acc. N. N. N.		
12.					
13.					

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan

REVISI SKRIPSI

Nama Masiswa : Fitriyani Napitupulu



Nim : 032022013

Judul : Komunikasi Orangtua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Remaja Di Desa Nagori Simpang Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2025

Nama Penguji 1 : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN




Nama Penguji 2 : Anita Ndruru S.Kep., Ns., M.Kep

Nama Penguji 3 : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

NO	HARI/ TANGGAL	NAMA PENGUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				PENGUJI 1	PENGUJI 2	PENGUJI 3
1	22/12-15 Senin	Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN	Sistematis Pembahasan			
	7/1-26	Samfriati Sinurat	Abstrak Sistematis			





5	8/1-26	Dr. Uris Writarum Skep., NS M.kcp	Turnitin 			
6	19/1-26	Amanda Simaga S.S., M.Pd	Abstract 			
7	21/1-26	Artika Nuruli	Perbaiki Sistematic			



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

4

	<i>Datu</i> 21/1-25	<i>Simba</i> <i>Nature</i>				
			<i>Acc pilid</i>		<i>Acc</i>	
9	23/12-25	<i>Lindawati - Penambatan</i> <i>Simorangkir Jurnal</i> <i>Skep. NS</i> <i>M. Kes</i>	<i>tentang</i> <i>Pengobatan</i> <i>orang tua</i> <i>Rasa malu</i> <i>orang tua</i> <i>dari orang</i> <i>tuangasing</i> <i>tabu</i>			<i>Acc</i>
10	<i>Kanis</i> 22/1-26	<i>Lindawati</i> <i>Simorangkir</i> <i>Skep. NS</i> <i>M. Kes</i>	<i>Acc</i> <i>Jurnal</i>			<i>Acc</i>





ABSTRACT



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

5

11	28/1-16	Sampriati Simurat S.kep.nis M.Kaplan	Perbaikan Abstrak			
12		Sampriati Simurat S.kep.nis M.MAN	Acc Jualid			

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

CS Dipindai dengan CamScanner



	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y
	Umur	JK	Pekerjaan/P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20		
1	46 P		IRT	2	5	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	
2	54 P		ART	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	
4	53 P		PEDAGANG	2	3	4	3	2	4	2	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	51 P		IRT	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	1	1	1	2	4	1	1	1	1	2	
6	52 L		PETANI	3	4	4	2	1	3	1	2	4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	
7	50 L		PETANI	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	2	1	4	1	4	1	4	4	4	1	
8	56 L		WIRASWA	3	3	3	1	1	4	1	2	4	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	
9	45 P		IRT	3	4	4	2	2	4	1	2	4	4	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	
10	55 P		IRT	3	3	3	1	2	5	1	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	
11	48 P		PETANI	2	4	4	2	2	2	1	1	4	4	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	
12	52 L		PETANI	3	4	3	4	2	2	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	50 L		PEDAGANG	2	4	4	2	2	2	2	2	4	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	
14	52 P		IRT	4	3	4	1	1	1	2	1	4	4	1	1	2	1	4	1	2	1	1	3	
15	54 L		WIRASWA	2	4	2	3	1	3	1	3	4	3	1	1	3	2	4	1	2	1	2	2	
16	55 P		WIRASWA	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	49 P		GURU	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	40 P		PETANI	2	5	5	2	4	5	2	3	5	2	1	2	4	1	2	1	1	2	2	1	
19	52 P		PETANI	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	
20	52 P		PETANI	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	
21	46 L		PETANI	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	
22	56 L		KRYW SV	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	3	1	3	1	2	1	2	2	
23	57 L		KRYW SV	4	4	2	2	1	4	1	1	4	4	1	2	1	1	3	1	2	1	1	3	
24	49 P		GURU	2	3	4	1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	1	2	3	2	3	2	2	
25	51 L		PETANI	2	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	
26	56 P		PETANI	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	
27	39 P		PETANI	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	1	2	5	2	4	2	4	5	4	5	
28	60 P		PETANI	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	
29	51 L		PETANI	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	1	1	2	3	3	4	4	4	3	4	
30	58 L		PETANI	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

Sheet1

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	1.7	1.7	1.7
	40	1	1.7	1.7	3.4
	42	3	5.2	5.2	8.6
	43	2	3.4	3.4	12.1
	44	2	3.4	3.4	15.5
	45	2	3.4	3.4	19.0
	46	2	3.4	3.4	22.4
	47	2	3.4	3.4	25.9
	48	5	8.6	8.6	34.5
	49	4	6.9	6.9	41.4
	50	4	6.9	6.9	48.3
	51	3	5.2	5.2	53.4
	52	6	10.3	10.3	63.8
	53	4	6.9	6.9	70.7
	54	3	5.2	5.2	75.9
	55	3	5.2	5.2	81.0
	56	3	5.2	5.2	86.2
	57	2	3.4	3.4	89.7
	58	2	3.4	3.4	93.1
	60	1	1.7	1.7	94.8
	64	1	1.7	1.7	96.6
	75	1	1.7	1.7	98.3
	80	1	1.7	1.7	100.0
Total		58	100.0	100.0	

JK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	21	36.2	36.2	36.2
	P	37	63.8	63.8	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ART	1	1.7	1.7	1.7
	GUR	2	3.4	3.4	5.2
	IRT	18	31.0	31.0	36.2
	KRY	3	5.2	5.2	41.4
	PED	2	3.4	3.4	44.8
	PEN	1	1.7	1.7	46.6
	PET	25	43.1	43.1	89.7
	PNS	1	1.7	1.7	91.4
	WIR	5	8.6	8.6	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

kat_umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	24	41.4	41.4	41.4
	3	32	55.2	55.2	96.6
	4	2	3.4	3.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	16	27.6	27.6	27.6
	Baik	42	72.4	72.4	100.0
	Total	58	100.0	100.0	

